

PENGARUH PROFITABILITAS, MANAJEMEN LABA, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Imam Hadiwibowo^{1*}, Maeti², Mohammad Taufik Aziz³, Ali Jufri⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia

E-mail: imam.hadiwibowo@umc.ac.id, metypermatasart532@gmail.com,
taufikazis80@gmail.com, jufri.ali2014@gmail.com

*¹Corresponding author

ABSTRAK

Pendapatan terbesar negara Indonesia yaitu berasal dari pajak, tetapi wajib pajak khususnya perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak untuk meminimalkan pembayaran pajaknya dan ada beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk menghindari pajak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara penghindaran pajak dengan profitabilitas, manajemen laba, dan ukuran perusahaan. Semua perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2021 merupakan populasi untuk analisis ini. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, dimana sampel penelitian ini adalah 22 perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 4 tahun berturut-turut sehingga total sampel sebanyak 88. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan secara parsial manajemen laba tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas berdampak pada penghindaran pajak ketika semakin tingginya profitabilitas cenderung membuat perusahaan melakukan penghindaran pajak, kemudian manajemen laba tidak berpengaruh pada penghindaran pajak hal ini dikarenakan adanya pengakuan pendapatan dan beban antara UU Pph dengan PSAK yang mengakibatkan nilai buku asset dalam laporan posisi keuangan dengan tarif menjadi berbeda, dan ukuran perusahaan berdampak pada penghindaran pajak perusahaan yang memiliki sumber daya yang memadai untuk menekan beban pajak yang seharusnya dibayarkan.

Kata-kata Kunci: Manajemen Laba, Penghindaran Pajak, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

ABSTRACT

Indonesia's largest income comes from taxes, but taxpayers, especially companies, tend to avoid taxes to minimize their tax payments and there are several factors that influence companies to avoid taxes. The purpose of this study is to determine whether there is a effect between tax avoidance and profitability, earnings management, and company size. All companies in the food and beverage subsector listed on the Indonesia Stock Exchange between 2018 and 2021 constitute the population for this analysis. The sampling method was purposive sampling, where the sample in this study were 22 companies in the food and beverage sub-sector for a period of 4 consecutive years so that the total sample was 88. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that partially profitability and firm size have a positive effect on tax evasion. While partially earnings management has no positive effect on tax evasion. This study found that profitability has an impact on tax evasion when higher profitability tends to make companies do tax evasion, then earnings management does not have an impact on tax evasion. with different rates, and company size has an impact on tax avoidance companies that have sufficient resources to reduce the tax burden that should be paid.

Keywords: Earnings Management, Tax Avoidance, Profitability, Company Size

Naskah diterima: 05-04-2023, Naskah direvisi: 12-05-2023, Naskah dipublikasikan: 26-06-2023

PENDAHULUAN

Penghindaran pajak didefinisikan sebagai skema penghindaran pajak dengan tujuan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah-celah dalam ketentuan perpajakan suatu negara (Suandy, 2016). Penghindaran pajak dianggap legal tetapi penghindaran pajak sangat tidak etis karena umumnya merugikan masyarakat dan pemerintah. Karena penghindaran pajak, Indonesia kehilangan sebagian besar pendapatan pajaknya. Tax Justice Network melaporkan bahwa Indonesia diperkirakan mengalami kerugian hingga US\$ 4,86 miliar per tahun akibat penghindaran pajak. Angka tersebut setara dengan Rp 68,7 triliun dalam rupiah, sedangkan dalam angka dolar Amerika sebesar Rp 14.149 per dolar (Kontan, 2020). Dalam laporan Tax Justice Network mengatakan dari angka itu sebanyak US\$ 4,78 miliar atau setara dengan Rp 67,6 triliun, adalah penghindaran pajak badan di Indonesia. Sisanya disumbangkan oleh wajib pajak orang pribadi sebesar \$78,83 juta (Rp 1,1 triliun). Tujuan penelitian ini bukan untuk mengungkapkan berapa banyak keuntungan yang benar-benar diperoleh di negara-negara tempat bisnis tersebut beroperasi; melainkan untuk mengklaim bahwa perusahaan multinasional mengalihkan pendapatan ke negara-negara yang mereka anggap surga pajak (Kontan, 2020).

Tabel 1.
Realisasi Pendapatan Negara Tahun 2018 - 2021

Sumber Penerimaan Keuangan	Realisasi Pendapatan Negara (Milyar Rupiah)			
	2018	2019	2020	2021
Penerimaan Perpajakan	1.518.789,80	1.546.141,90	1.285.136,32	1.375.832,70
Pajak Dalam Negeri	1.472.908,00	1.505.088,20	1.248.415,11	1.324.660,00
Pajak Penghasilan	749.977,00	772.265,70	594.033,33	615.210,00
PPN dan PPnBM	537.267,90	531.577,30	450.328,06	501.780,00
Pajak Bumi dan Bangunan	19.444,90	21.145,90	20.935,61	14.830,00
Cukai	159.588,60	172.421,90	176.309,31	182.200,00
Pajak Lainnya	6.629,50	7.677,30	6.790,79	10.640,00
Pajak Perdagangan Internasional	45.881,80	41.053,70	36.721,21	51.172,70
Bea Masuk	39.116,70	37.527,00	32.443,50	33.172,70
Pajak Ekspor	6.765,10	3.526,70	4.277,71	18.000,00
Total	4.556.369,30	4.638.425,60	3.855.390,95	4.127.498,10

Sumber : www.bps.go.id

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa realisasi pendapatan negara Indonesia tahun 2018-2021 terus mengalami penurunan. Banyak faktor yang menyebabkan realisasi pendapatan negara Indonesia terus menurun, salah satu faktornya diindikasikan karena penghindaran pajak.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu tolak ukur kinerja keseluruhan perusahaan dan menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan selama jangka waktu tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Semakin besar tingkat profitabilitas perusahaan akan berpengaruh pada tingkat penghindaran pajak yang tinggi, karena hal ini terjadi ketika perusahaan yang memiliki pendapatan besar akan lebih mudah memanfaatkan celah dalam menangani biaya pajaknya (Dewinta & Setiawan, 2016)

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk menghindari pajak adalah manajemen laba. Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk menambah atau mengurangi keuntungan perusahaan pada periode berjalan yang dihasilkan perusahaan dalam jangka panjang untuk menghasilkan keuntungan sehingga pajak perusahaan dihitung berdasarkan laba bersih perusahaan dalam laporan laba rugi (Rahmadani et al., 2020), Karena investor dan pemangku kepentingan memperhatikan informasi laba, maka manajemen akan terdorong untuk melakukan rekayasa laba agar pengguna laporan keuangan dapat menilai kinerja perusahaan. Untuk tujuan perpajakan, manajemen berencana untuk menggunakan strategi akuntansi yang mengurangi laba sambil melaporkan hasil keuangan (Scott, 2015).

Ukuran perusahaan adalah pertimbangan ketiga saat memutuskan strategi penggelapan pajak. Ukuran perusahaan dapat disimpulkan dari total aset yang dilaporkannya pada akhir periode yang diaudit. Ukuran perusahaan meliputi volume penjualan, nilai aset fisiknya, jumlah orang yang dipekerjakannya, dan nilai kekayaan intelektualnya (Munawir, 2014), Karena perusahaan yang lebih besar lebih mungkin terlibat dalam perencanaan pajak, mereka mampu membayar pajak lebih sedikit daripada perusahaan yang lebih kecil (Rodriguez & Arias, 2012).

Tujuan dari setiap penelitian harus untuk membimbing peneliti dalam pekerjaan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh antara penghindaran pajak dengan faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, manajemen laba, dan profitabilitas.

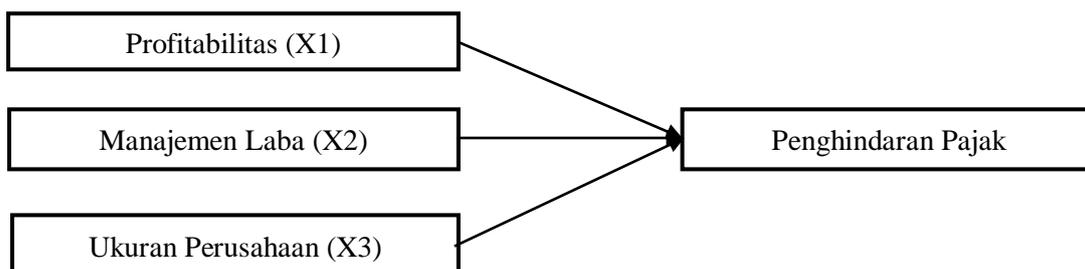
KAJIAN LITERATUR

Kerangka Konseptual

Penghindaran pajak merupakan upaya untuk meringankan beban pajak dengan menghindari pengenaan pajak dan mengalihkan ke transaksi yang tidak dikenai pajak (Hotman, 2009). Net Profit Margin adalah salah satu ukuran profitabilitas digambarkan NPM memiliki dampak yang kuat terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin besar keuntungan yang harus dibayar perusahaan, juga lebih banyak upaya dilakukan untuk menghindari pajak.

Faktor lainnya yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah manajemen laba. Manajemen laba mempengaruhi penghindaran pajak, karena hubungan satu arah antara manajemen dan penghindaran pajak sehingga manajemen laba meningkat demikian juga penghindaran pajak. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap terhadap penghindaran pajak, karena semakin besar perusahaan maka semakin besar keuntungan yang diperoleh sehingga perusahaan cenderung mencari celah untuk menghindari pajak.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan tentang pengaruh profitabilitas, manajemen laba, dan ukuran bisnis terhadap penghindaran pajak di antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode antara 2018 dan 2021. Maka perlu dibuat kerangka berfikir. Gambar kerangka berfikir adalah sebagai berikut :



Sumber : Data Diolah (2022)

Gambar 1. Kerangka Pikir

Dengan menggunakan kerangka teoritis tersebut di atas, kami dapat menghasilkan asumsi di bawah ini:

H₁: Penghindaran pajak lebih lazim ketika bisnis menguntungkan.

H₂: Penghindaran Pajak Ditingkatkan oleh Manajemen Laba.

H₃: Skala perusahaan membantu menghindari pajak.

Landasan Teori

Teori Keagenan

Menurut Supriyono (2017) konsep teori keagenan (*agent theory*) atau pengaruh kontraktual antara prinsipal dan agen. Pengaruh tersebut diterapkan pada suatu pelayanan dimana prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan yang terbaik bagi prinsipal, dengan mengutamakan optimalisasi keuntungan perusahaan untuk memperkecil beban, termasuk beban pajak yang timbul akibat penghindaran pajak. Teori Agensi menurut (Jensen & Meckling, 1976) adalah suatu kontrak dimana dua pihak sepakat bahwa satu pihak (prinsipal) akan membayar pihak lain (*agent*) untuk beroperasi demi kepentingan terbaik prinsipal (dari sudut pandang membagi kepemilikan dan pengendalian bisnis). Pengaruh manajer-pemegang saham dan pengaruh manajer-pemberi pinjaman (pemegang obligasi) adalah dua tipe utama interaksi keagenan yang ia definisikan.

Dalam teori keagenan menekankan pentingnya pengalihan aktivitas perusahaan dari pemilik (prinsipal) kepada orang lain yang lebih cocok untuk mengelolanya (*agent*). Setiap pihak mempunyai hak dan kewajiban dalam menjalankan suatu perusahaan, sesuai dengan kesepakatan antara pemilik dan pengelola. Akibatnya, tidak ada pihak yang diizinkan untuk mengganggu hak atau wewenang pihak lain. Apalagi jika intervensi tersebut dimotivasi oleh keuntungan pribadi dan tanpa memperhatikan kepentingan orang lain.

Penghindaran Pajak

Untuk meminimalkan kewajiban pajak seseorang dengan cara yang sesuai dengan persyaratan hukum, seseorang melakukan penghindaran pajak menurut (Mardiasmo, 2009) dan (Utami, 2013) adalah strategi transaksi dengan tujuan mengurangi beban pajak seseorang dengan memanfaatkan celah dalam undang-undang perpajakan suatu negara sehingga profesional pajak menyatakannya sah sejak tidak melanggar peraturan perpajakan. Berbeda dengan penggelapan pajak, yang didefinisikan oleh (Hotman, 2009). sebagai "upaya untuk menghindari pajak yang dilakukan secara sah dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan undang-undang perpajakan saat ini," penghindaran pajak seringkali melibatkan pemanfaatan celah atau ambiguitas lainnya. dalam hukum. Undang-undang perpajakan ditulis dengan satu tujuan: untuk menurunkan tagihan pajak Anda.

Profitabilitas

Menurut (Handayani, 2018), rasio profitabilitas perusahaan merupakan indikator yang paling jitu dari kapasitasnya untuk mengelola sumber daya modalnya secara efisien dan menghasilkan laba yang maksimal. Kas dari operasi, diukur dengan laba, dapat digunakan untuk membayar bunga kepada investor, sedangkan kas dari operasi, diukur dengan pelunasan utang, dapat digunakan untuk membayar kreditur. Istilah "profitabilitas" menggambarkan potensi bisnis untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu.

Manajemen Laba

Untuk menipu pemangku kepentingan yang tertarik dengan kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak dengan angka akuntansi yang dilaporkan dan memanfaatkan pilihan tertentu untuk memodifikasi laporan keuangan, manajer terlibat dalam manajemen laba (Healy & Wahlen, 1998). Manajemen laba didefinisikan secara lebih luas sebagai penggunaan kebijaksanaan manajemen dalam menyiapkan laporan keuangan dengan cara

yang menyesatkan pemangku kepentingan dalam menilai kinerja perusahaan atau mengubah pendapatan yang direncanakan tergantung pada statistik laporan (Rahmadani et al., 2020). Menjelajahi pengaruh antara manajemen laba dan penghindaran pajak adalah motivasi utama untuk penelitian ini. Karena penggunaan basis akrual dalam menyusun laporan keuangan, manajemen laba merupakan fenomena yang sulit dihindari.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari ukuran perusahaan. Pada akhir periode pelaporan, ukuran perusahaan telah diumumkan dalam perhitungan tahunan. Ukuran perusahaan dapat didekati dengan menghitung pendapatan kotor, nilai buku aset, nilai aset, dan headcount (Munawir, 2007). Efektivitas operasi perusahaan sebanding dengan ukurannya. Semakin besar perusahaan, semakin banyak aktivitas yang dimilikinya.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sample

Perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu semua Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2018-2021. Jumlah Populasi perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia sebanyak 30 Perusahaan.

Tabel 2. Kriteria Sample

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021	30
Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2018-2021	(5)
Data Outlier	(3)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	22
Periode penelitian	4
Jumlah obsevasi penelitian	88

Sumber: Data diolah Penulis, 2022

Tabel 2 diatas terdapat 30 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, setelah dilakukan metode penelitian menggunakan purposive sampling terdapat 8 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria, dan jumlah sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah sebanyak 22 perusahaan dengan data yang diproses pada tahun 2018-2021. Sehingga total data yang digunakan sebanyak 88 data.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Data yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dengan alamat <https://www.idx.com> untuk menguji pengaruh profitabilitas, manajemen laba dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Dokumen ini biasa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017). Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder pada perusahaan manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021.

Metode Analisis

Data yang telah dipilih sesuai dengan kriteria akan dianalisis untuk memperoleh hasil dari permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini. Dalam menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan software SPSS 21, diantaranya adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN**Analisis Statistik Deskriptif****Tabel 3.** Statistik Deskripsi Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	88	0,01	0,72	0,1133	0,11682
Manajemen Laba	88	0,01	0,2	0,0569	0,04721
Ukuran Perusahaan	88	24,56	31,67	28,2485	1,55946
Penghindaran Pajak	88	0,01	0,41	0,0895	0,07431
Valid N (listwise)	88				

Sumber : Output SPSS V21 (Diolah-2022)

Data deskriptif pada variabel Profitabilitas periode 2018-2021 menunjukkan bahwa nilai terendah tercatat pada tahun 2018 di PT Sekar Bumi Tbk, sebesar 0,01. Perusahaan-perusahaan tersebut bersama PT Sekar Bumi Tbk dan PT Prima Cakrawala Abadi akan menjadi tuan rumah event di tahun 2021. Sedangkan PT Bumi Teknoculture Unggul Tbk akan mencapai nilai tertinggi 0,72 di tahun 2021. Dari tahun 2018–2021 rata-rata nilai profitabilitas adalah 0,1133, dengan standar deviasi 0,11682.

Data deskriptif pada variabel “Manajemen Laba” menunjukkan bahwa nilai terendah selama periode penelitian (2018-2021) tercatat pada tahun 2018 pada PT Budi Starch and Sweetener Tbk, PT Delta Djakarta Tbk, dan PT Siantar Top Tbk. Tahun ini berdiri tiga perusahaan baru: PT Bumi Teknoculture Unggul Tbk, PT Prima Cakrawala Abadi Tbk, dan PT Sekar Laut Tbk. Pada tahun 2020, beliau bekerja di PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT Tri Banyan Tirta Tbk, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, dan PT Sekar Bumi Tbk. Lowongan kerja di PT Buyung Poetra Sembada Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Sekar Bumi Tbk, dan PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk tersedia di tahun 2021. Sebaliknya, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk di tahun 2019 dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2020 sama-sama akan mencapai nilai maksimal 0,20. Dari tahun 2018–2021, rata-rata manajemen laba adalah 0,0569, dengan standar deviasi 0,04721.

Data deskriptif pada variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan bahwa nilai terendah, 24,56, terjadi pada PT Prima Cakrawala Abadi Tbk pada tahun 2020. Sebagai perbandingan, nilai tertinggi PT Indofood Sukses CBP Makmur Tbk pada tahun 2021 adalah 31,67. Selama periode 2018-2021, nilai rata-rata ukuran bisnis adalah 28,2485, dengan standar deviasi 1,55946.

Data deskriptif untuk variabel Penghindaran Pajak mengungkapkan bahwa selama periode 2018-2021, nilai terendah tercatat pada tahun 2018 baik pada PT Prasadha Aneka Niaga Tbk dan PT Sekar Bumi Tbk, dengan nilai 0,01. Ia bekerja di PT Sekar Bumi Tbk pada 2019. Pada kalender 2021, akan bertempat di PT Tri Banyan Tirta Tbk, PT Buyung Poetra Sembada Tbk, dan PT Prima Cakrawala Abadi Tbk. Maksimum tahun 2018 dan 2019 untuk PT Multi Bintang Indonesia Tbk adalah 0,41. Nilai rata-rata penggelapan pajak tahun 2018-2021 adalah 0,0895, dengan standar deviasi 0,07403.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah variabel residual dan confounding dalam model regresi berdistribusi normal, maka dilakukan uji normalitas. Tes Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk memeriksa kenormalan dalam penyelidikan ini (1-Sampel K-S). Hasil uji normalitas dapat dilihat dalam Tabel 3 berikut ini :

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05759873
Most Extreme Differences	Absolute	,127
	Positive	,127
	Negative	-,103
Kolmogorov-Smirnov Z		1,188
Asymp. Sig. (2-tailed)		,119

Sumber : Output SPSS V21 (Diolah-2022)

Berdasarkan tabel 4 pada uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan data yang didapat tersebut normal berdasarkan hasil SPSS menunjukkan hasil Kolmogorov-Smirnov adalah 0,119. Nilai Sig lebih besar dari tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0,119 > 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan terdistribusi **Normal**.

Uji Heteroskedasitas

Pada penelitian ini menggunakan uji glejser dengan meregresikan variabel Profitabilitas, Manajemen Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai absolut residualnya. Dan jika nilai signifikansi lebih besar dari α (5%) maka tidak terjadi heteroskedasitas, tetapi jika nilai signifikan lebih kecil dari α (5%) maka terjadi heteroskedasitas dapat dilihat dalam tabel 4 berikut ini :

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedasitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	,503	,963		,523	,602	
1	Profitabilitas	-,113	,447	-,028	-,253	,801
	Manajemen Laba	-,191	1,090	-,019	-,175	,861
	Ukuran Perusahaan	,003	,034	,010	,092	,927

Sumber : Output SPSS V21 (Diolah 2022)

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel Profitabilitas terhadap residualnya yaitu 0,801 dan untuk signifikan variabel Manajemen Laba terhadap residualnya yaitu sebesar 0,861 serta nilai signifikan variabel Ukuran Perusahaan terhadap residualnya yaitu sebesar 0,927. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk hasil uji ini tidak terjadi heteroskedasitas, sehingga dalam penelitian ini uji heteroskedasitas Terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011) tidak ada gejala multikolinieritas, jika nilai Tolerance $> 0,100$ dan nilai VIF $< 10,00$. Berdasarkan hasil analisis maka hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	,968	1,033
	Manajemen Laba	,999	1,001
	Ukuran Perusahaan	,968	1,033

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : Output SPSS V21 (Diolah-2022)

Uji Multikolinieritas menunjukkan bahwa Tolerance untuk Profitabilitas 0,968 nilai tersebut lebih besar 0,01 sedangkan VIF yang diperoleh sebesar 1,033 lebih kecil dari 10; Uji Multikolinieritas menunjukkan bahwa Tolerance untuk Manajemen Laba 0,999 nilai tersebut lebih besar 0,01 sedangkan VIF yang diperoleh sebesar 1,001 lebih kecil dari 10; Uji Multikolinieritas menunjukkan bahwa Tolerance untuk Ukuran Perusahaan 0,968 nilai tersebut lebih besar 0,01 sedangkan VIF yang diperoleh sebesar 1,033 lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas, sehingga Asumsi Non Multikolinieritas dalam analisis ini **Terpenuhi**.

Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada atau tidaknya Autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin Watson (DW). Kriteria uji, bandingkan nilai DW dengan nilai d dari tabel Watson. Nilai Durbin Watson berada pada daerah tidak dapat ditarik kesimpulan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terpenuhi. Untuk dapat memenuhinya yaitu dengan cara mengatasi Uji Autokorelasi yang bermasalah yaitu salah satunya dengan Metode Cochrane-Orcutt.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi Metode Cochrane-Orcutt

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,643 ^a	,414	,393	,05833	1,967

Sumber : Output SPSS V21 (Diolah-2022)

Nilai Durbin Watson pada tabel 7 diatas ialah 1,967. Nilai dL dan dU pada tabel Durbin Watson dengan $\alpha = 0,05$ dan jumlah variabel bebas 3, sehingga didapat dL sebesar 1,583 dan nilai dU sebesar 1,724. Dapat diperoleh bahwa nilai Durbin Watson berada pada daerah tidak terjadi autokorelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa **terpenuhi**.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil perhitungan koefisien model regresi linier berapat dapat dilihat dalam tabel 4.6 dibawah ini :

Tabel 8. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,322	,118		-2,742	,007
	Profitabilitas	,390	,055	,613	7,127	,000
	Manajemen Laba	,192	,133	,122	1,442	,153
	Ukuran Perusahaan	,013	,004	,265	3,084	,003

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : Output SPSS V21 (Diolah-2022)

Berdasarkan tabel 8 tersebut, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = -0,322 + 0,390 (X1) + 0,192 (X2) + 0,013 (X3)$$

Nilai konstanta sebesar -0,322 dapat diturunkan dari persamaan regresi linier, yang merepresentasikan penghindaran pajak. Bila koefisiennya negatif, berarti penggelapan pajak secara langsung dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dalam model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel profitabilitas, manajemen keuntungan, dan ukuran perusahaan semuanya diset nol, maka besarnya penggelapan pajak adalah -0,322. Koefisien regresi untuk pendapatan adalah 0,390. Variabel penghindaran pajak diperkirakan akan menurun sebesar 0,390 unit untuk setiap kenaikan satu unit profitabilitas, dengan asumsi bahwa semua variabel independen lainnya tetap sama. Analisis Profitabilitas menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,2192. Dalam kasus ini, pergeseran satu unit dalam manajemen laba diharapkan menghasilkan pergeseran 0,192 unit dalam penghindaran pajak, semua faktor lain dianggap konstan. Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan adalah 0,013. Dengan asumsi tidak ada perubahan pada variabel independen lainnya, peningkatan satu satuan ukuran usaha akan menghasilkan peningkatan sebesar 0,0123 pada variabel penghindaran pajak.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kontribusi dari variabel profitabilitas, manajemen laba dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,643 ^a	,414	,393	,05833	1,967

Sumber : Output SPSS V21 (Diolah-2022)

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,393 yang berarti bahwa variabel profitabilitas, manajemen laba, dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan variabel penghindaran pajak sebesar 39,3%, sedangkan sisanya leverage, kompensasi kerugian fiskal, kepemilikan institusional dan resiko perusahaan sebesar 60,7% dijelaskan oleh variabel lain. faktor di luar lingkup penelitian. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varians pada variabel dependen kurang baik dengan koefisien Adjusted R Square sebesar 0,393, dan sangat baik jika koefisien mendekati 1.

Uji T

Tujuan dari uji t adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh secara langsung dari variabel profitabilitas, manajemen laba dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Hasil uji t dapat dilihat dalam tabel 10 berikut ini :

Tabel 10. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-,322	,118		-2,742	,007
	Profitabilitas	,390	,055	,613	7,127	,000
	Manajemen Laba	,192	,133	,122	1,442	,153
	Ukuran Perusahaan	,013	,004	,265	3,084	,003

Sumber : Output SPSS V21 (Diolah-2022)

Dalam tabel 10 mengenai hasil uji t maka dapat diuraikan adalah profitabilitas menunjukkan hasil nilai t hitung sebesar 7,127 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, karena t

hitung < t tabel (7,127 > 1,687) dan sig. > 0,05 (0,000 < 0,05). Maka hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini diterima. Manajemen Laba menunjukkan hasil nilai t hitung sebesar 1,442 dan nilai signifikansi sebesar 0,153. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap penghindaran pajak, karena t hitung < t tabel (1,442 > 1,687) dan sig. > 0,05 (0,153 < 0,05). Maka hipotesis pertama (H2) dalam penelitian ini ditolak. Ukuran Perusahaan menunjukkan hasil nilai t hitung sebesar 3,084 dan nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, karena t hitung < t tabel (3,084 > 1,687) dan sig. > 0,05 (0,003 < 0,05). Maka hipotesis pertama (H3) dalam penelitian ini diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi laba bersih perusahaan yang didapat dengan beroperasi pada tingkat biaya rendah, sehingga perusahaan akan melakukan penghindaran pajak pada laba bersih perusahaan yang tinggi jika perusahaan dapat mengelola perencanaan pajaknya agar tidak terlalu tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya profitabilitas maka perusahaan akan melakukan penghindaran pajak. Adapun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alfina et al., 2018); (Hidayat, 2018), (Stawati, 2020); (Subagiastra et al., 2017) dan (Wijayanti, 2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berbeda halnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Handayani, 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen keuntungan manajemen memiliki pengaruh yang kecil terhadap besarnya penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa upaya untuk mengontrol keuntungan berdampak kecil pada upaya perusahaan untuk menghindari pembayaran pajak. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Alam & Fidiana, 2019) yang menemukan bahwa manajemen laba yang efektif tidak mengurangi penghindaran pajak. Berbeda dengan temuan penelitian (Irawan et al., 2020) yang menyatakan bahwa manajemen laba berkontribusi terhadap penghindaran pajak, kami tidak menemukan hubungan tersebut.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Ketika aset yang dimiliki perusahaan bertambah atau berkurang, sehingga akan mempengaruhi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dan bagi perusahaan yang berukuran kecil atau besar akan mematuhi segala peraturan perpajakan yang berlaku. Bisnis besar dan kecil akan menggunakan ini sebagai peluang untuk mencoba menghindari pembayaran pajak. Temuan penelitian ini menguatkan temuan (Alfina et al., 2018), (Handayani, 2018), (Selviani et al., 2019), dan (Stawati, 2020), semuanya menemukan bahwa ukuran korporasi merupakan faktor yang signifikan dalam penghindaran pajak. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Permata et al., 2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Implikasi Teoritis, dalam penelitian ini terbukti bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa ketika laba yang dihasilkan membesar maka jumlah pajak yang diperoleh akan meningkat dan sesuai dengan peningkatan laba perusahaan yang stabil. Adapun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Stawati (2020), Subagiastra (2016) dan Wijayanti (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan variabel manajemen laba berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan teori agensi dengan penelitian ini yaitu ketika pemilik perusahaan tidak mampu mengelola perusahaan sendiri, sehingga pemilik harus mengadakan kontrak dengan eksekutif untuk menjalankan perusahaan. Adapun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Amidu et al. (2019), (Irawan et al., 2020) dan (Pajriyansyah & Firmansyah, 2017) yang

menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dan variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan bagi pihak luar, khususnya untuk perusahaan berukuran besar akan menjadi pusat perhatian oleh pemerintah terkait dengan pembayaran pajaknya karena perusahaan yang berukuran besar cenderung akan menghasilkan laba yang lebih stabil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfina et al. (2018), Handayani (2018), Selviani et al. (2019) dan Stawati (2020) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Sedangkan Implikasi Praktis dalam penelitian ini Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi khususnya kepada pihak manajemen perusahaan untuk merancang mekanisme pelaksanaan kelanjutan perusahaan dengan baik khususnya di bidang perpajakan, sehingga tidak melakukan kegiatan perencanaan pajak yang dapat merugikan negara dan berdampak buruk bagi reputasi perusahaan dimata public dan Bagi Investor, hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi bagi investor bahwa untuk melakukan keputusan investasi pada sebuah perusahaan maka diperlukan pertimbangan dalam hal strategi bisnis yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Sehingga kegiatan seperti penghindaran pajak merupakan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan sebagai sebuah strategi bisnis dan bukan unsur oportunistik yang berdampak buruk terhadap reputasi perusahaan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, manajemen laba dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan Manajemen Laba tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Dalam penelitian ini memiliki Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama periode empat tahun secara berturut-turut dari tahun 2018 sampai 2021 sehingga tidak dapat mengidentifikasi pengaruh terhadap penghindaran pajak secara luas dan beberapa perusahaan memiliki data outlier yang cenderung membiaskan data, sehingga mengurangi sampel. Sehingga peneliti mempunyai saran bagi peneliti selanjutnya, yaitu bagi peneliti dengan topik sejenis diharapkan untuk melanjutkan penelitian ini dengan memperluas sampel penelitian menjadi sektor manufaktur dan menambah variabel seperti leverage dan interval periode penelitian, sehingga dapat memberikan sampel yang lebih banyak dan dengan hasil penelitian yang lebih akurat dan dalam melakukan penelitian sebaiknya mempertahankan data outlier sampel penelitian sehingga dapat menghindari manipulasi data.

Saran

Peneliti perlu memperluas sampel penelitian menjadi sektor manufaktur dan menambah variabel seperti leverage dan interval periode penelitian, sehingga dapat memberikan sampel yang lebih banyak dan dengan hasil penelitian yang lebih akurat dan Dalam melakukan penelitian sebaiknya mempertahankan data outlier sampel penelitian sehingga dapat menghindari manipulasi data. Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian diantaranya Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama periode empat tahun secara berturut-turut dari tahun 2018 sampai 2021 sehingga tidak dapat mengidentifikasi pengaruh terhadap penghindaran pajak secara luas dan beberapa perusahaan memiliki data outlier yang cenderung membiaskan data, sehingga mengurangi sampel.

REFERENSI

- Alam, M. H., & Fidiana, F. (2019). PENGARUH MANAJEMEN LABA, LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK Fidiana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1–22.
- Alfina, I. T., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2018). The Influence of Profitability, Leverage, Independent Commissioner, and Company Size to Tax Avoidance. *The 2nd International Conference on Technology, Education, and Social Science 2018 (The 2nd ICTESS 2018) The, 2018(10)*, 102–106.
- Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Ghozali, I. (2011). *Applikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, M. F. (2018). Pengaruh probilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Volume 7(2)*, 1–16. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/135>
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1998). A Review of the Earnings Management Literature and its Implications for Standard Setting. *SSRN Electronic Journal, November*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.156445>
- Hidayat, W. W. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK: STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT, 3(1)*, 19–26. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v7i1.193>
- Hotman, P. T. (2009). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusi, Rasio Tobin Q, Akrua Pilihan, Tarif Efektif Pajak, dan Biaya Pajak Ditunda Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Publik. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik, 4(2)*, 113–135.
- Irawan, F., Kinanti, A., & Suhendra, M. (2020). The Impact of Transfer Pricing and Earning Management on Tax Avoidance. *Talent Development & Excellence, 12(1)*, 3203–3216. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=s3h&AN=144289767&lang=ja&site=ehost-live>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. *Journal of Financial Economics, 3(1)*, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kontan. (2020). *No Title*.
- Permata, A. D., Nurlaela, S., & Wahyuningsih, E. M. (2018). Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 19(1)*, 10. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.171>
- Rahmadani, Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political

- Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375–392.
- Rodriguez, E. F., & Arias, A. M. (2012). Do business characteristics determine an effective tax rate? *Chinese Economy*, 45(6), 60–83. <https://doi.org/10.2753/CES1097-1475450604>
- Selviani, R., Supriyanto, J., & Fadillah, H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak Studi Kasus Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Akuntansi*, 2(5), 1–15.
- Stawati, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(2), 147–157. <https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3472>
- Suandy, Erly. (2016). *Perencanaan Pajak*. Edisi 6. Jakarta : Salemba Empat
- Subagiastra, K., Arizona, I. P. E., & Mahaputra, I Nyoman Kusuma Adnyana, M. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN KELUARGA, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 167–193. <https://doi.org/10.23887/jia.v1i2.9994>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. CV.
- Supriyono, R. (2017). *Akuntansi Keperilakuan*. Edisi Kedua. Yogyakarta : Gadjah Mada University
- Utami, N. W. (2013). Pengaruh Struktur Corporate Governance, Size, Profitabilitas Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *SKRIPSI Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret*.
- Wijayanti, D. R. (2016). PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN KELUARGA, CORPORATE GOVERNANCE DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGHINDARAAN PAJAK DI INDONESIA (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2014). *Jdeb*, 13(20), 181–193.